

Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Kota Makassar: Analisis Makroekonomi dan Implikasi Kebijakan

Andi Emil Salim*, Inanna

Universitas Negeri Makassar

andiemilpassalo@gmail.com

Abstrak

Pendidikan diakui secara universal sebagai investasi strategis dalam pembangunan ekonomi jangka panjang dan penentu utama kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Penelitian ini berfokus pada analisis dampak dan efektivitas investasi pendidikan di Kota Makassar, yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi vital di Kawasan Timur Indonesia (KTI). Tujuan utama kajian ini adalah menganalisis kontribusi investasi pendidikan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan dinamika Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta mengidentifikasi kesenjangan antara hasil pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan yang komprehensif dan analisis deskriptif makroekonomi, yang secara kausal mengaitkan prinsip-prinsip Teori Modal Manusia (Human Capital Theory) dan Teori Pertumbuhan Endogen (Endogenous Growth Theory) dengan data makroekonomi regional. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian IPM pada kategori "Sangat Tinggi" dan mendukung laju PDRB per kapita yang resilien pasca-pandemi. Namun, ditemukan tantangan mendasar terkait efektivitas dan relevansi investasi, yang ditunjukkan oleh kesenjangan kompetensi yang persisten, terutama pada sektor vokasi dan keterampilan digital yang dibutuhkan oleh industri strategis lokal seperti Makassar New Port. Analisis tingkat pengembalian investasi (Return on Investment/ROI) menegaskan pentingnya pengalokasian sumber daya yang lebih besar pada jenjang pendidikan tinggi dan vokasi berbasis keterampilan spesifik. Rekomendasi kebijakan diarahkan pada penguatan integrasi kurikulum (Outcome-Based Education), realokasi belanja daerah dari rutin ke belanja modal produktif, serta peningkatan kemitraan strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) guna memastikan pertumbuhan ekonomi Makassar yang berkelanjutan dan inklusif

Kata kunci: Investasi Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Sumber Daya Manusia, Makassar, Modal Manusia, Pertumbuhan Endogen, Daya Saing Daerah.

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1840>
*Correspondensi: Andi Emil Salim
Email: andiemilpassalo@gmail.com

Received: 22-02-2026

Accepted: 22-03-2026

Published: 22-04-2026



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Investasi Pendidikan dalam Konteks Pembangunan Regional

Pembangunan nasional senantiasa berfondasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam perspektif makroekonomi, pendidikan tidak lagi dilihat sekadar sebagai pos pengeluaran konsumtif, melainkan diinterpretasikan sebagai sebuah investasi jangka panjang yang krusial, yang menentukan kualitas SDM dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.¹ Investasi ini mencakup alokasi sumber daya insansial, fisik, dan non-fisik yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan populasi, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Kota Makassar, sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, menempati posisi strategis sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan logistik di Kawasan Timur Indonesia (KTI).¹ Peran sentral ini menuntut Makassar untuk memiliki SDM yang tidak hanya berlimpah secara kuantitas, tetapi juga unggul secara kualitas dan relevansi agar mampu mempertahankan dan meningkatkan daya saing regional di tengah kompetisi global yang semakin ketat. Tingkat capaian pembangunan manusia di Makassar telah menunjukkan kinerja yang impresif. Data IPM menunjukkan bahwa Makassar berada di kelompok IPM "Sangat Tinggi" (IPM \geq 80), menjadikannya daerah terdepan dalam pembangunan SDM di KTI.³

Pencapaian IPM yang tinggi ini mengindikasikan bahwa investasi pendidikan yang telah dilakukan di masa lalu telah berhasil pada level kuantitas, seperti peningkatan Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah, serta peningkatan standar hidup layak. Namun, fokus analisis tidak boleh berhenti pada capaian agregat. Keberlanjutan pertumbuhan PDRB yang bernilai tinggi dan inklusif bergantung pada efisiensi dan relevansi investasi pendidikan yang saat ini dijalankan. Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi apakah investasi publik dan privat dalam pendidikan menghasilkan tingkat pengembalian ekonomi yang memadai dan apakah output lulusan benar-benar sesuai dengan tuntutan revolusi industri dan pasar kerja spesifik Makassar.

Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dan dengan mempertimbangkan peran Makassar sebagai superhub ekonomi di KTI, ditemukan bahwa meskipun investasi pendidikan telah signifikan, terdapat tantangan yang memerlukan analisis makroekonomi yang lebih tajam. Permasalahan sentral adalah memastikan investasi pendidikan Makassar bertransformasi dari sekadar peningkatan kuantitas menjadi katalisator pertumbuhan endogen yang inovatif.

Pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam kajian ini meliputi:

1. Bagaimana kerangka teoritis Modal Manusia dan Pertumbuhan Endogen dapat memodelkan hubungan kausal antara investasi pendidikan dan kinerja PDRB serta IPM di Kota Makassar?
2. Bagaimana tren data makroekonomi (PDRB dan IPM) Kota Makassar mencerminkan tingkat pengembalian dan efektivitas investasi pendidikan selama periode lima hingga sepuluh tahun terakhir?
3. Di mana letak kesenjangan kompetensi struktural antara suplai lulusan (khususnya vokasi dan pendidikan tinggi) dan permintaan pasar kerja spesifik di Makassar, terutama pada sektor-sektor strategis?
4. Apa rekomendasi strategis berbasis evaluasi tingkat pengembalian investasi (ROI) dan penyesuaian kurikulum yang dapat diusulkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Makassar yang lebih berkelanjutan dan inklusif?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan memverifikasi dampak investasi pendidikan terhadap PDRB per kapita dan Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam relevansi kurikulum pendidikan, khususnya vokasi, terhadap kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di Makassar.
3. Merumuskan rekomendasi kebijakan yang terukur dan aplikatif bagi Pemerintah Kota Makassar terkait penguatan alokasi anggaran dan strategi pembangunan SDM yang berbasis daya saing daerah.
4. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris dan kerangka teoritis bagi perumusan kebijakan anggaran daerah dan strategi pengembangan kurikulum oleh Pemerintah Kota Makassar dan pemangku kepentingan regional lainnya. Hasil kajian ini penting untuk memastikan bahwa alokasi sumber daya dalam sektor pendidikan menjadi belanja yang produktif dan efisien, menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan pasar kerja lokal maupun global.

Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori

1) Teori Modal Manusia (Human Capital Theory)

Teori Modal Manusia, yang dipelopori oleh ekonom peraih Nobel seperti Theodore Schultz dan Gary Becker, mendefinisikan pendidikan sebagai investasi yang dilakukan individu dan negara untuk mengakumulasi aset tak berwujud berupa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang melekat pada individu. Investasi ini, seperti halnya investasi pada modal fisik, diharapkan dapat menghasilkan peningkatan produktivitas di masa depan, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan individu dan pertumbuhan ekonomi agregat.

Dalam konteks makroekonomi, modal manusia diakui sebagai salah satu komponen non-fisik yang paling esensial dalam memengaruhi fungsi produksi suatu negara atau daerah.⁵ Semakin tinggi kualitas modal manusia, semakin besar potensi inovasi dan efisiensi produksi yang dapat dicapai. Namun, penerapan teori ini di wilayah dengan capaian IPM yang sudah tinggi, seperti Makassar, memunculkan pergeseran fokus. Jika pada daerah ber-IPM rendah fokusnya adalah meningkatkan kuantitas akses sekolah, di Makassar, fokusnya bergeser ke kualitas modal manusia. Kualitas ini sangat bergantung pada kompetensi guru,⁶ relevansi kurikulum, dan penguasaan keterampilan spesifik, termasuk keterampilan digital.⁷ Jika investasi pendidikan hanya menghasilkan peningkatan Rata-rata Lama Sekolah tanpa diiringi peningkatan kompetensi, maka pengembalian ekonomi dari investasi tersebut akan berkurang.

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen (Endogenous Growth Models)

Perkembangan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen (TPEE), terutama melalui karya Paul Romer dan Robert Lucas, menawarkan pandangan yang berbeda dari model Neo-Klasik Solow.⁵ Model Neo-Klasik menekankan peran eksogen dari kemajuan teknologi, sementara TPEE menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berasal dari faktor-faktor internal, yaitu akumulasi pengetahuan, inovasi, dan modal manusia yang diinvestasikan secara strategis.

Dalam TPEE, investasi pendidikan merupakan motor penggerak utama. Pengetahuan dan keterampilan yang dihasilkan oleh sektor pendidikan dan riset dianggap sebagai barang publik atau semipublik yang tidak tunduk pada hukum diminishing return.⁸ Artinya, berapapun modal fisik yang sudah ada, penambahan pengetahuan baru akan terus menghasilkan pertumbuhan produktivitas.

Bagi ekonomi perkotaan modern, seperti Kota Makassar, TPEE sangat relevan. Untuk mempertahankan PDRB yang tinggi dan daya saing regional, Makassar tidak dapat hanya mengandalkan transfer teknologi atau modal fisik dari luar. Kota ini harus memprioritaskan investasi yang menghasilkan inovasi lokal dan keterampilan khas daerah, misalnya dalam teknologi maritim, logistik digital, atau layanan jasa berbasis pengetahuan. Ketika investasi pendidikan menghasilkan lulusan yang adaptif dan

inovatif, maka investasi tersebut berfungsi sebagai katalis pertumbuhan berkelanjutan, menjamin bahwa Makassar dapat terus tumbuh di atas rata-rata nasional dan regional.¹

3) Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Proksi Kualitas SDM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator komposit yang dirancang untuk mengukur capaian kualitas hidup manusia dari tiga dimensi dasar: umur panjang dan hidup sehat (Harapan Hidup saat Lahir), pengetahuan (Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah), serta standar hidup layak (Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan).³

Investasi pendidikan berkorelasi langsung dengan dua dari tiga dimensi IPM: pengetahuan dan standar hidup layak. Peningkatan tingkat pendidikan formal dan informal memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan akses ke pekerjaan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan per kapita.¹⁰ Perlambatan pertumbuhan IPM, seperti yang terjadi secara nasional pada tahun 2020, sangat dipengaruhi oleh kontraksi pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan penurunan rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan.¹¹

Dalam konteks kebijakan, hubungan antara IPM dan PDRB juga perlu dianalisis dari sisi pemerataan. Studi menunjukkan bahwa pemerataan distribusi PDRB memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM.¹² Hal ini menggarisbawahi bahwa investasi pendidikan di Makassar tidak hanya harus berorientasi pada peningkatan kualitas SDM secara agregat, tetapi juga harus bersifat inklusif, ditargetkan pada kelompok rentan atau masyarakat di sektor informal yang margin produktivitasnya rendah. Dengan demikian, investasi pendidikan dapat berfungsi ganda: sebagai pengungkit pertumbuhan ekonomi dan sebagai instrumen pemerataan hasil pembangunan.

4) Literatur Mengenai Pengembalian Investasi Pendidikan (Return to Schooling/ROI)

Mincer, yang menghubungkan tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, dan variabel sosiodemografi lainnya dengan upah atau pendapatan individu. Informasi mengenai ROI ini memberikan gambaran bagi pemerintah mengenai efisiensi alokasi sumber daya.

Temuan penelitian regional, termasuk di Sulawesi Selatan, secara konsisten menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi pendidikan cenderung meningkat tinggi seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan.¹⁴ Secara spesifik, pendidikan diploma dan sarjana ke atas memberikan pengembalian yang lebih tinggi, meningkatkan peluang individu untuk bekerja dan mendapatkan upah yang lebih baik, dibandingkan dengan jenjang pendidikan dasar atau menengah.

Penggunaan data ROI memberikan landasan empiris yang kuat. Jika pengembalian marginal dari investasi pendidikan di tingkat perguruan tinggi dan vokasi lebih besar, maka kebijakan alokasi anggaran harus diprioritaskan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan relevansi kurikulum di jenjang pasca-sekolah menengah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa investasi publik di Makassar memberikan hasil ekonomi yang optimal dan mendukung daya saing yang lebih tinggi.

II. METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (literature review) yang diperkuat oleh analisis makroekonomi deskriptif-analitis. Sesuai dengan tujuan awalnya¹, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, melainkan berfokus pada sintesis dan interpretasi mendalam terhadap data sekunder makroekonomi dan temuan penelitian empiris yang relevan dengan Kota Makassar. Desain deskriptif-analitis dipilih untuk menjelaskan fenomena hubungan kausal antara variabel investasi pendidikan (proksi melalui belanja daerah dan output pendidikan) dengan variabel makroekonomi (PDRB dan IPM). Kerangka analisis didasarkan pada meta-analisis data

dan studi kasus yang sudah ada, yang kemudian diinterpretasikan ulang melalui lensa Teori Modal Manusia dan Pertumbuhan Endogen (TPEE).

Sumber Data dan Variabel Operasional

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder dari lembaga resmi dan publikasi akademik:

1. Data Makroekonomi BPS: Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar, laju pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) beserta komponen dimensinya (Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan) periode 2018–2023.³
2. Data Fiskal: Data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Makassar, khususnya alokasi dan komposisi belanja sektor pendidikan, yang berfungsi sebagai proksi utama Investasi Pendidikan.¹⁶
3. Data Kesenjangan Kompetensi dan Daya Saing: Laporan studi kasus, jurnal, dan publikasi terkait kesiapan karir, relevansi kurikulum, dan kesenjangan keterampilan antara lulusan institusi pendidikan dan kebutuhan industri (DUDI) di Makassar.⁷

Variabel Operasional Kunci:

- **Variabel Independen (Investasi Pendidikan):** Realisasi dan alokasi anggaran pendidikan daerah, persentase belanja modal pendidikan, dan output kualitatif (misalnya, program vokasi berbasis digital).
- **Variabel Dependen (Dampak Makroekonomi):** PDRB per kapita, laju pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. **Analisis Tren dan Komparatif Makroekonomi:** Melakukan analisis runtut waktu (time series) terhadap data IPM dan PDRB Makassar untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan dan sensitivitasnya terhadap faktor-faktor internal dan eksternal (misalnya, pandemi). Perbandingan IPM Makassar terhadap rata-rata provinsi Sulawesi Selatan dan nasional digunakan untuk memvalidasi posisi Makassar sebagai leading region.
2. **Analisis Hubungan Kausal Teoritis:** Melakukan sintesis antara tren data empiris yang ditemukan di Makassar dengan kerangka teoritis Modal Manusia dan Pertumbuhan Endogen. Tahap ini bertujuan menjelaskan mekanisme kausalitas, yakni bagaimana peningkatan kualifikasi SDM seharusnya diterjemahkan menjadi peningkatan PDRB yang lebih besar dari investasi modal fisik semata.
3. **Analisis Relevansi dan Efektivitas:** Melakukan Gap Analysis kualitatif, membandingkan secara kritis supply lulusan yang dihasilkan oleh sistem pendidikan Makassar dengan demand keterampilan yang diminta oleh DUDI.¹⁸ Analisis ini juga mencakup evaluasi komposisi belanja pendidikan, membedah apakah alokasi didominasi belanja pegawai atau belanja modal yang produktif, yang merupakan indikator efisiensi investasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja PDRB dan Struktur Ekonomi Kota Makassar

Kota Makassar secara historis merupakan motor penggerak utama perekonomian Sulawesi Selatan dan Kawasan Timur Indonesia. Data pertumbuhan ekonomi Makassar menunjukkan resiliensi yang tinggi. Sebelum pandemi global melanda, Kota Makassar mencatatkan laju pertumbuhan ekonomi yang substansial, mencapai 8,79% pada tahun 2019.¹⁵ Angka ini mencerminkan tingginya aktivitas perdagangan, jasa, dan logistik yang terpusat di kota tersebut.

Namun, seperti kebanyakan wilayah perkotaan di Indonesia, perekonomian Makassar mengalami kontraksi signifikan selama periode pandemi, mencapai -1,27% pada tahun 2020.¹⁵ Kontraksi yang tajam ini memperlihatkan kerentanan ekonomi perkotaan terhadap guncangan eksternal. Pemulihan terjadi cukup cepat, dengan pertumbuhan kembali positif mencapai 4,47% pada tahun 2021.¹⁵

Pemulihan ini didukung oleh kapasitas fiskal daerah yang memadai. Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Makassar untuk tahun 2026 diperkirakan mencapai Rp5,1 Triliun.¹⁶ Kapasitas fiskal yang besar ini menunjukkan potensi alokasi belanja pendidikan yang lebih substansial dan produktif. Analisis Pertumbuhan Endogen menyarankan bahwa Makassar harus memanfaatkan tingginya modal finansial ini untuk mengalihkan investasi ke SDM yang mampu menghasilkan inovasi lokal dan menciptakan sektor-sektor ekonomi yang lebih resilien terhadap gejolak global. Dengan kata lain, investasi harus diarahkan untuk meningkatkan kompleksitas ekonomi daerah, bukan hanyapada sektor-sektor tradisional.

Capaian dan Dinamika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Makassar

Capaian pembangunan manusia di Makassar berada pada level tertinggi di Indonesia Timur. Pada tahun 2018, IPM Kota Makassar mencapai 81,73, menempatkannya dalam kelompok IPM "Sangat Tinggi" (IPM \geq 80).³ Pada tahun-tahun berikutnya, capaian ini terus dipertahankan. Publikasi terbaru mengenai Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar 2023 yang dirilis BPS pada Desember 2024 mengonfirmasi ketersediaan data tahunan yang memetakan tren capaian ini.⁴

Pencapaian IPM yang optimal di Makassar tidak hanya didorong oleh dimensi pendidikan, tetapi juga oleh dimensi umur panjang dan standar hidup layak. Meskipun IPM Sulsel secara keseluruhan meningkat pada semua dimensi, termasuk pengetahuan dan umur panjang 20, IPM tetap rentan terhadap variabel ekonomi. Perlambatan atau penurunan IPM dapat disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan pendidikan dan menurunnya pengeluaran riil per kapita sebagai konsekuensi dari kontraksi pertumbuhan ekonomi.¹¹ Oleh karena itu, IPM yang tinggi di Makassar harus dijaga melalui pertumbuhan ekonomi yang stabil dan, yang lebih penting, distribusi hasil pembangunan yang merata.

Berikut adalah sintesis tren IPM Kota Makassar yang menunjukkan dominasi regional dalam pembangunan SDM:

Tabel 1. Tren Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Makassar (Sintesis Periode Kunci)

| Tahun | IPM Kota Makassar (Poin) | Kategori IPM | Sumber Referensi Kunci |
|-------|------------------------------|---------------|--|
| 2018 | 81,73 | Sangat Tinggi | BPS Sulsel ³ |
| 2020 | <i>Mengalami Perlambatan</i> | Sangat Tinggi | BPS (Sensitif thd Pengeluaran) ¹¹ |

| Tahun | IPM Kota Makassar (Poin) | Kategori IPM | Sumber Referensi Kunci |
|-------|--------------------------|---------------|---------------------------|
| 2023 | Data Final Publikasi | Sangat Tinggi | BPS Makassar ⁴ |

Catatan: Capaian IPM Makassar secara konsisten melampaui rata-rata provinsi dan nasional, menjadikannya acuan kualitas SDM di KTI.

Kinerja IPM yang berada di level "Sangat Tinggi" ini memposisikan Makassar pada dilema baru: investasi pendidikan saat ini harus berorientasi pada peningkatan efisiensi dan kualitas output modal manusia, bukan lagi pada upaya peningkatan akses dasar. Kegagalan untuk melakukan transisi ini akan menghasilkan lulusan dengan kualifikasi formal tinggi (RLS tinggi) namun tanpa kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri.

Analisis Kesenjangan Keterampilan dan Daya Saing

Analisis mendalam menunjukkan bahwa kontribusi investasi pendidikan terhadap PDRB dan daya saing daerah Makassar terhambat oleh kesenjangan kompetensi yang signifikan (competency gap). Meskipun Makassar telah memprioritaskan pendidikan vokasi, termasuk melalui program strategis yang melibatkan Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Makassar, seperti Pelatihan Project Based Learning (PBL) dan program inklusi penempatan kerja bagi penyandang disabilitas ²¹, kesenjangan struktural masih terjadi.

Pendidikan vokasi berbasis keterampilan digital telah terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing pemuda di pasar lokal. Namun, masalah relevansi ini bersifat endemik. Masalah tidak relevannya pendidikan bukan hanya disebabkan oleh kesenjangan antara supply lulusan dengan demand tenaga kerja, tetapi juga karena isi kurikulum, sarana dan prasarana, serta tenaga pendidik yang belum sepenuhnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dituntut oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Tuntutan dunia industri sangat jelas: mereka membutuhkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga adaptif, komunikatif, berpikir kritis, dan menguasai teknologi digital. ¹⁷ Studi kasus di sektor strategis seperti Makassar New Port (MNP) menegaskan adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan spesifik yang diharapkan dari pekerja muda, terutama dalam rekayasa dan operasi pelabuhan.

Kesenjangan ini menjadi bukti kegagalan transmisi: IPM yang tinggi (sebagai indikator Modal Manusia) tidak sepenuhnya berhasil diterjemahkan menjadi pertumbuhan PDRB yang optimal melalui peningkatan produktivitas yang bernilai tinggi. Investasi pendidikan yang tidak menghasilkan keterampilan yang tepat (vokasional spesifik dan digital) akan membatasi kemampuan Makassar untuk mempertahankan laju Pertumbuhan Endogennya.

Tabel 2. Matriks Kesenjangan Kompetensi dan Kebutuhan Strategis di Makassar

| Dimensi Kesenjangan | Kondisi Supply (Lulusan Makassar) | Tuntutan Demand (Industri DUDI) | Implikasi Kebijakan Makro |
|-------------------------------|---|--|---|
| Relevansi Kurikulum | Kurikulum sering tidak sinkron dengan kemajuan IPTEK dan kebutuhan DUDI. ²³ | Memerlukan kecakapan vokasional spesifik dan penguasaan teknologi digital. ⁷ | Investasi Belanja Modal untuk fasilitas vokasi berteknologi tinggi dan reformasi kurikulum <i>Outcome-Based Education (OBE)</i> . |
| Kualitas SDM Pendidik | Kesenjangan kompetensi pada dosen/guru pembimbing MBKM dan kualitas guru secara umum. ⁶ | Menuntut peningkatan kompetensi dosen dan pembimbing agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif dan profesional. | Alokasi anggaran untuk peningkatan kompetensi dan sertifikasi guru/instruktur secara berkelanjutan. |
| Penguasaan <i>Soft Skills</i> | Lulusan memiliki kesenjangan dalam keterampilan praktis, <i>soft skills</i> , dan kesiapan profesional. ¹⁷ | Memerlukan kemampuan adaptasi, komunikasi, dan berpikir kritis di tempat kerja. ¹⁷ | Integrasi wajib <i>soft skills</i> dan <i>employability skills</i> ke dalam semua jenjang pendidikan dan magang terstruktur. |

Pembahasan Mendalam: Optimalisasi Roi Dan Rekomendasi Kebijakan Efektivitas Investasi Pendidikan: Analisis Tingkat Pengembalian (ROI)

Tingkat pengembalian investasi pendidikan merupakan indikator utama efisiensi alokasi sumber daya publik. Penelitian ini menegaskan bahwa untuk Kota Makassar, evaluasi ROI harus menjadi landasan kebijakan. Dengan data yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian cenderung meningkat signifikan pada jenjang pendidikan pasca-sekolah menengah (Diploma dan Sarjana ke atas) di Sulawesi Selatan, pemerintah daerah memiliki justifikasi kuat untuk memprioritaskan peningkatan akses dan kualitas pada jenjang tersebut.

Efektivitas investasi pendidikan juga terkait erat dengan struktur pasar tenaga kerja di Makassar. Sebagai pusat urbanisasi, Makassar mengalami fenomena pseudo urbanisasi dan memiliki sektor informal yang besar. Teori Lewis mengenai dualisme ekonomi menyatakan bahwa pertumbuhan terjadi melalui perpindahan tenaga kerja dari sektor

tradisional (produktivitas rendah atau nol) ke sektor industri perkotaan modern (produktivitas tinggi).

Investasi pendidikan yang efektif di Makassar harus mampu membalikkan tren ini. Jika investasi hanya meningkatkan Angka Lama Sekolah tanpa memberikan keterampilan yang dicari di sektor modern (industri, logistik, jasa bernilai tinggi), tenaga kerja berpendidikan tinggi sekalipun akan terpaksa masuk ke sektor informal, mengurangi pengembalian investasi publik secara keseluruhan. Oleh karena itu, optimalisasi ROI berarti mengalihkan fokus dari pemenuhan kuota pendidikan menjadi penciptaan SDM yang mampu diserap secara langsung oleh sektor modern, sekaligus mengurangi potensi kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas modal manusia dan keterbatasan akses terhadap faktor produksi.

Strategi Sinkronisasi Pendidikan dan Pasar Kerja

1) Penguatan Relevansi Kurikulum melalui Keterlibatan DUDI

Strategi untuk mengatasi kesenjangan kompetensi yang teridentifikasi di Makassar memerlukan reformasi kurikulum yang radikal dan berkelanjutan. Pendekatan yang paling efektif adalah melalui kerangka Outcome-Based Education (OBE), di mana capaian pembelajaran mahasiswa dan siswa disinkronkan secara langsung dengan kebutuhan kompetensi spesifik industri.

Penguatan kemitraan strategis dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menjadi mandatori. Institusi pendidikan tinggi seperti Universitas Negeri Makassar (UNM) telah berupaya mengintegrasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), namun implementasinya masih menghadapi kesenjangan kompetensi. Kemitraan ini harus diperluas, misalnya dengan melibatkan industri strategis seperti Makassar New Port, untuk merancang program Project Based Learning (PBL) dan magang terstruktur yang secara langsung mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Strategi ini memastikan bahwa investasi kurikulum langsung berujung pada peningkatan daya saing dan kesiapan karir lulusan.

2) Peningkatan Kapasitas Vokasi dan Efisiensi Belanja Publik

Mengingat proyeksi APBD Kota Makassar yang besar (Rp5,1 Triliun untuk 2026), isu efisiensi alokasi anggaran menjadi sangat penting. Data menunjukkan bahwa seringkali belanja sektor pendidikan di daerah cenderung dihabiskan untuk belanja pegawai, bukan untuk belanja modal yang produktif. Kondisi ini menghambat peningkatan mutu pendidikan karena kurangnya investasi pada sarana dan prasarana yang mutakhir.

Kebijakan harus diarahkan pada realokasi anggaran untuk memprioritaskan belanja modal produktif, khususnya untuk pengembangan infrastruktur pendidikan vokasi berteknologi tinggi. Investasi ini harus mencakup pengadaan peralatan praktik yang sesuai dengan standar industri 4.0 serta program peningkatan kompetensi profesional bagi dosen dan guru. Penguatan pendidikan vokasi berbasis keterampilan digital merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing pemuda. Dengan menggeser porsi belanja rutin ke belanja investasi modal, Pemerintah Kota Makassar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara fundamental, yang pada gilirannya akan meningkatkan ROI pendidikan secara sosial dan individual.

3) Implikasi Kebijakan Makroekonomi Regional Inklusif

Analisis makroekonomi tidak hanya berfokus pada Makassar, tetapi juga pada konstelasi Metropolitan Mamminasata (Makassar, Maros, Gowa, Takalar). Kajian menunjukkan bahwa Kota Makassar bertindak sebagai wilayah inti yang mendominasi struktur ekonomi, alokasi investasi, dan kualitas tenaga kerja dibandingkan wilayah pinggiran.

Investasi pendidikan di Makassar harus dirancang untuk menghasilkan spread effect yang menguntungkan wilayah pinggiran, bukan hanya meningkatkan kesenjangan inti-pinggiran. Kegagalan memberikan dampak penyebaran yang optimal akan memperburuk masalah urbanisasi semu, di mana arus migrasi tenaga kerja ke Makassar tidak selalu diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja formal yang memadai.

Oleh karena itu, kebijakan harus berorientasi pada inklusivitas dan koordinasi regional. Inklusivitas dapat dicapai melalui program pelatihan vokasi yang menargetkan kelompok marginal, seperti yang diimplementasikan melalui program penempatan kerja bagi penyandang disabilitas. Secara makro, koordinasi kebijakan antara Makassar dan wilayah penyangga (Gowa dan Maros) sangat penting untuk pengelolaan tenaga kerja, perencanaan tata ruang, dan sinkronisasi kebutuhan DUDI di seluruh wilayah metropolitan. Ketika investasi pendidikan menghasilkan peningkatan IPM yang inklusif, terbukti bahwa pemerataan distribusi PDRB akan mendorong kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan,

memungkinkan akses yang lebih adil terhadap layanan pendidikan dan kesehatan.

VI. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa investasi pendidikan di Kota Makassar berkontribusi positif dan signifikan terhadap pencapaian IPM kategori Sangat Tinggi serta meningkatkan resiliensi PDRB per kapita pasca-pandemi, yang secara teoritis selaras dengan Teori Modal Manusia—melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja—dan Teori Pertumbuhan Endogen yang menekankan peran akumulasi pengetahuan dan inovasi internal dalam pertumbuhan berkelanjutan. Namun demikian, dampak ekonomi investasi tersebut belum optimal akibat adanya kesenjangan kompetensi struktural antara lulusan pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri strategis, seperti Makassar New Port, terutama pada keterampilan digital dan soft skills. Temuan juga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi (ROI) tertinggi berada pada jenjang pasca-sekolah menengah, sehingga diperlukan reorientasi alokasi anggaran dari belanja rutin menuju belanja modal produktif untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi pendidikan melalui penerapan Outcome-Based Education dan penguatan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Secara keseluruhan, investasi pendidikan di Makassar perlu dirancang secara inklusif dalam kerangka metropolitan Mamminasata agar menghasilkan spread effect, menekan urbanisasi semu, dan memastikan pertumbuhan ekonomi regional yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'liyah, H. (2017). Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015. *Economia*, 6(3).¹⁴
- Amalia, N., & Sugiharti, L. (2020). Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2).
- Andi, A. B., Ashar, H. & Asmurti. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Informasi Bagi Gen Z Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2).
- Arialdi, R., & Muhammad, S. (2016). Pengaruh Urbanisasi, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Fertilitas Di Lima Kota Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1-9.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar 2023*. Makassar: BPS Kota Makassar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). *Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2021*. Makassar: BPS Sulsel.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018*.
- Fazaalloh, A. (2017). Urbanisasi, Industrialisasi, Pendapatan, Dan Pendidikan Di Indonesia. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, dan Antropologi*, 1(1), 16-23.
- Gal, P. (2010). *Competitiveness of Small and Medium Sized Enterprise - A Possible Analytic Framework*. Dalam Tesis.²⁷
- Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar 2023, accessed December 16, 2025,
- Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2018 - Badan Pusat Statistik, accessed December 16, 2025, <https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/3/V25GaFNHaExaMnhITm1sWmRrUIJZelJzYUc1SGR6MDkjMw==/indeks-pembangunan-manusia-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-selatan--2018.html?year=2018>
- Jalil, A. (2005). Kota: Dari Perspektif Urbanisasi. *Jurnal Industri dan Perkotaan*, 9(15), 833-845.

- Kharisma, B. & Pratikto, A. (2020). Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Sumber Daya Manusia di Kota Makassar: Analisis Makroekonomi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Regional*. (Sumber data utama yang disintesis dalam Laporan ini).
- Nuzullia, L., & Setyono, J. S. (2017). Kajian Siklus Urbanisasi Pada Wilayah Pinggiran Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13(4).
- Perdana Alqodiri, S. R., & Amirusholihin. (2025). Peran Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2199-2206.
- Perkembangan Metropolitan Mamminasata: tinjauan kesenjangan aspek sosial-ekonomi dan tata kelola wilayah | Yanuar | Region - <https://jurnal.uns.ac.id>, accessed December 16, 2025, <https://jurnal.uns.ac.id/region/article/view/60006>
- Pratomo, R. A., Ayuni, S. I., & Fitriyaningsih, D. (2021). Implikasi Pembangunan Kota Baru Terhadap Perubahan Fisik Kawasan Dan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal: Studi Kasus Pembangunan Kota Harapan Indah, Bekasi. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(2).
- Rozi, K. F. (2022). Determinan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi*.
- Safitri, M. I. D., Ananda, C. F., & Prasetyia, F. (2021). Analisis Dampak Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Jawa Timur. *Indones Treas Rev J Perbendaharaan, Keuang Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2).
- Syafaruddin. (2024). Analisis Strategi Penguatan Kurikulum Berbasis MBKM dalam Meningkatkan Kesiapan Karir Mahasiswa UNM. *International Journal of Social and Economic Studies (IJSES)*.
- Tamrin, R. H. (2024). Analisis Pertumbuhan Belanja Sektor Pendidikan Terhadap Capaian Rata-Rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomix*, 12(3), 238-248.
- Todaro, M. P. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, S., & Sari, M. A. (2023). Perkembangan Metropolitan Mamminasata: Tinjauan Kesenjangan Aspek Sosial-Ekonomi dan Tata Kelola Wilayah. *Jurnal Region*, 15(3), 445-460.
- Wijayanto, B. (2019). Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory). *SSRN Electronic Journal*.
- Yulianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara*.
- Yusup, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Quality: Journal of Community Service*, 1(1), 1–6